

Analisis Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Oleh:

Dyah Ayu Sri Wulandari/228620600050

Dosen Pembimbing : Dr. Tri Linggo Wati, M.Pd

Dosen Penguji 1 : Zuyyina Fihayati, S.Pd.I., M.Pd

Dosen Penguji 2 : Dr. Supriyadi S.Pd I, M.Pd I

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

25 Februari, 2026



Pendahuluan

- Nilai nasionalisme pada peserta didik sekolah dasar berperan strategis dalam membentuk karakter warga negara yang cinta tanah air, disiplin, taat hukum, dan menghargai keberagaman. Kegiatan Pramuka di SD dipandang sebagai wahana efektif untuk menanamkan nilai tersebut melalui pengalaman langsung (experiential learning) seperti kerja sama regu, kepemimpinan, upacara bendera, dan bakti sosial. Secara konseptual, penelitian ini berlandaskan pada teori pendidikan karakter gagasan Ratna Megawangi mengenai Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (9 pilar). Kedua kerangka tersebut dipandang relevan untuk mengidentifikasi indikator nasionalisme di tingkat sekolah dasar, seperti cinta tanah air, kedisiplinan, ketaatan pada aturan, kerja sama, dan tanggung jawab, sekaligus menilai bagaimana kegiatan Pramuka mampu mendorong perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa secara menyeluruh (Munawarsyah et al., 2024).
- Kesadaran nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya kelas 5, saat ini menunjukkan gejala penurunan yang cukup memprihatinkan. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dan menghayati makna cinta tanah air, yang tercermin dari sikap acuh terhadap simbol negara, kurangnya minat mengikuti upacara bendera, dan minimnya ketertarikan terhadap sejarah perjuangan bangsa. Selain itu, sikap rela berkorban juga belum terlihat kuat, di mana sebagian besar siswa cenderung mementingkan diri sendiri dalam kegiatan kelompok dan enggan berbagi tugas atau membantu teman yang kesulitan (Pasudi et al., 2022).

Rumusan Masalah

- Bagaimana nilai nasionalisme ditanamkan melalui kegiatan Pramuka pada siswa kelas V?
- Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai nasionalisme?
- Bagaimana relevansi Ratna Megawangi dalam konteks ini?

Tujuan Penelitian

- Untuk menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai nasionalisme

Research Gap

- Fokus penelitian terdahulu masih umum→ Lebih banyak membahas nasionalisme melalui PKn/budaya sekolah, belum spesifik pada ekstrakurikuler Pramuka SD.
- Keterbatasan teori yang digunakan→ 9 Pilar Megawangi masih jarang diteliti.
- Kesenjangan tujuan dan hasil→ Pramuka bertujuan menanamkan nasionalisme, tetapi masih banyak siswa yang kurang disiplin, individualistis, dan acuh terhadap simbol negara.
- Kurangnya kajian hambatan implementasi→ Faktor pembina, dukungan orang tua, gadget, dan globalisasi belum dieksplorasi secara detail.

Penelitian Terdahulu

- Beberapa penelitian sebelumnya ditemukan fenomena Penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran berbasis budaya lokal masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini terlihat dari minimnya upaya guru dalam mengenalkan kekayaan budaya daerah kepada siswa, sehingga banyak dari mereka justru lebih akrab dengan budaya asing dibandingkan dengan budaya sendiri. Selain itu, ditemukan pula bahwa isi buku teks PKn belum secara konsisten memuat unsur-unsur nasionalisme; bahkan terdapat materi tertentu yang sama sekali tidak mencerminkan nilai-nilai tersebut. (Purbonuswanto & Darmowiyono, 2022)
- Adapula penelitian sebelumnya juga terdapat fenomena Terdapat berbagai hambatan dalam membiasakan nilai-nilai nasionalisme di sekolah, antara lain keterbatasan guru dalam menyusun RPP yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, padatnya kurikulum, keterbatasan sarana belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, serta minimnya dukungan dari orang tua—karena kesibukan kerja atau rendahnya tingkat pendidikan—menjadi faktor yang turut menghambat proses pembentukan sikap nasionalis pada diri siswa. (Berra, 2019)

Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal yang berfokus pada satu Sekolah Dasar yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pramuka aktif pada siswa kelas V. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang proses pembentukan dan implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam konteks kegiatan Pramuka yang nyata. Penelitian ini didasarkan pada teori pendidikan karakter Ratna Megawangi yang menekankan pembentukan karakter melalui 9 pilar pendidikan karakter pada anak (Megawangi R, 2004)
- Lokasi: SDN Trompoasri 1 kecamatan Jabon.
- Subjek: 2 siswa kelas V aktif Pramuka
- Teknik penelitian : wawancara semi-terstruktur, Observasi, Dokumentasi.
- Analisis data: penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.
- Validasi: triangulasi Data.

Hasil dan Pembahasan

- Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di kelas V menunjukkan adanya 2 perbandingan nilai nasionalisme pada peserta didik sekolah dasar yakni peserta didik dengan nilai nasionalisme rendah dan peserta didik dengan nilai nasionalisme tinggi, yang selaras dengan teori 9 Pilar Pendidikan Karakter Ratna Megawangi.
- Berdasarkan hasil penelitian, dapat saya tegaskan bahwa peserta didik dengan tingkat nasionalisme tinggi menunjukkan perkembangan pilar karakter yang relatif seimbang, khususnya pada aspek cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal ini tidak hanya terlihat dari jawaban wawancara, tetapi juga dari perilaku nyata yang teramati selama kegiatan Pramuka berlangsung. Peserta didik mampu memaknai aktivitas seperti upacara bendera, kepatuhan terhadap aturan, penggunaan bahasa yang sopan, serta kerja regu sebagai bentuk konkret dari cinta tanah air. Artinya, nilai tersebut tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi telah masuk pada praktik keseharian.

- Dalam perspektif teori Ratna Megawangi, kondisi ini menunjukkan adanya keterpaduan antara pemahaman nilai, sikap, dan tindakan. Dengan demikian, kegiatan Pramuka tidak hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi benar-benar berfungsi sebagai media pembentukan karakter kebangsaan yang terimplementasi secara nyata.
- Sebaliknya, peserta didik dengan nasionalisme rendah memperlihatkan perkembangan pilar Pendidikan karakter yang belum cukup optimal dan cenderung sebagian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan pramuka lebih karena kewajiban dari sekolah. Dalam kerangka teori Ratna Megawangi, kondisi ini menunjukkan bahwa lemahnya tahap internalisasi nilai, sehingga pembiasaan perilaku positif tidak menunjukkan perkembangan secara konsisten.

- kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mengintegrasikan 9 Pilar Pendidikan Karakter Ratna Megawangi secara menyeluruh dalam pembentukan nilai nasionalisme. Pilar religius tercermin melalui doa dan kepedulian terhadap alam; kemandirian dan tanggung jawab terlihat dari penyelesaian tugas regu; kejujuran dan amanah tampak dalam pengakuan kesalahan dan pelaksanaan tugas; hormat, santun, gotong royong, serta kepedulian sosial berkembang melalui interaksi dan kerja kelompok. Selain itu, percaya diri, kepemimpinan, keadilan, sikap rendah hati, toleransi, serta semangat persatuan muncul melalui sistem regu, kegiatan perkemahan, dan bakti sosial. Seluruh pilar ini membentuk fondasi karakter kebangsaan yang tidak bersifat teoritis, melainkan kontekstual dan praktik langsung.
- Triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi memperkuat bahwa internalisasi nilai terjadi secara berkelanjutan dan terpadu. Implementasi SKU poin 16, 17, dan 18 serta aktivitas seperti upacara, kerja regu, dan kegiatan sosial menunjukkan bahwa nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, hingga makna Pancasila dan simbol kebangsaan terinternalisasi melalui pengalaman berulang yang bermakna. Dengan demikian, kegiatan Pramuka terbukti menjadi wahana pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menanamkan karakter nasionalisme secara komprehensif.

Dokumentasi





Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan signifikan dalam menginternalisasikan nilai nasionalisme pada siswa kelas V melalui pembelajaran berbasis pengalaman yang menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kepemimpinan, toleransi, kepedulian sosial, dan cinta tanah air. Triangulasi data menunjukkan adanya perbedaan tingkat internalisasi antara siswa dengan nasionalisme tinggi dan rendah, yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, intensitas keterlibatan, serta dukungan lingkungan. Secara teoretis, temuan ini relevan dengan kerangka 9 Pilar Pendidikan Karakter Ratna Megawangi, sehingga pelaksanaan Pramuka yang konsisten, terencana, dan terintegrasi dengan budaya sekolah serta dukungan orang tua sangat diperlukan untuk membentuk karakter nasionalisme secara optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- E. Ratna Megawangi, Kartikowati, 9 PILAR PENDIDIKAN KARAKTER.
- J. P. Dasar, C. F. Pasudi, S. N. Arsyad, and A. Irwandi, "Pengaruh Keaktifan Kegiatan Pramuka Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Di Upt Spf Sd Inpres Galangan Kapal li Kota Makassar the Influence of Activity of Scouting Activities on Student Nationalism Attitude At Upt Spf Sd Inpres Makassar City Shipship li," vol. 7, no. 2, pp. 375–384, 2022.
- M. Munawarsyah, H. Fakhurridha, and M. Muqowim, "Character Education for Teenagers in the Era of Society 5.0 Thomas Lickona's Perspective," EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran, vol. 5, no. 2, pp. 127–138, 2024, doi: 10.62775/edukasia.v5i2.984.
- M. A. Putri and S. I. Prahesti, "Mengintegrasikan Buku 9 Pilar untuk Pendidikan Karakter di TK Anak Cerdas Ungaran: Sebuah Studi Implementasi," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 9, no. 1, pp. 10–22, 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i1.6674.
- W. Purbonuswanto and M. Darmowiyono, "Penanaman nasionalisme melalui pembelajaran budaya lokal di sekolah dasar Solafide Semarang," JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik., vol. 8, no. 1, 2022, doi: 10.20961/jpiuns.v8i1.62506.
- E. Do Berra, "Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN Di SD Negeri 08 Rejang Lebong," Skripsi, pp. 1–152, 2019, [Online]. Available: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/638/>
- E. Helena, Rima Lady, "Rima Lady Helena, Fenomena Fanatisme di Komunitas Runners Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Fanatisme di Komunitas Runners Bandung), e-Proceeding of Management : Vol. 2, No.1, April 2015 1," vol. 2, no. 1, pp. 1–12.
- S. Sugiyanto, S. Y. LN, and M. Supriatna, "The Implementation of Tut Wuri Handayani Values at the Taman Muda Elementary School Jetis Yogyakarta," J. Prima Edukasia, vol. 11, no. 2, pp. 303–318, 2023, doi: 10.21831/jpe.v11i2.63617.

Referensi

- Dahniar, "SISTEM PENDIDIKAN, PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN SERTA INTERPENDENSI ANTAR KOMPONEN PENDIDIKAN," vol. 7, no. 3, pp. 1–12, 2021.
- A. S. Santika, A. Kurniawan, L. P. Maretha, N. A. Nabila, and S. Supriyono, "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Karakter Bangsa dalam Berbangsa dan Bernegara," IJEDR Indones. J. Educ. Dev. Res., vol. 2, no. 1, pp. 609–613, 2024, doi: 10.57235/ijedr.v2i1.1909.
- M. Syafiudin, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," Aulada J. Pendidik. dan Perkemb. Anak, vol. 3, no. 1, pp. 71–82, 2021, doi: 10.31538/aulada.v3i1.863.
- W. Wijanarti, I. N. S. Degeng, and S. Untari, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso - Digital Library IAIN Jember," J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb., vol. 4, no. 3, pp. 393–398, 2019, [Online]. Available: <http://digilib.iain-jember.ac.id/380/>
- E. A. E. Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati, A. D. Y. Maru Mary Jones Panjaitan, A. N. C. S. Siti Saodah Susanti, H. L. Titik Pitriani Muslimin, David Soputra, and I. N. S. Ika Yuniwati, Tri Suhartati, Dasar-dasar Pendidikan Karakter. 2022.
- A. Dahliyana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah," J. Sosioreligi, vol. 15, no. 1, pp. 54–64, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628/3821>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. 2019.
- R. P. Anto et al., Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya, vol. 2. 2024.
- R. Megawangi and M. Sc, "9 Pilar Karakter Anak".

- M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, "Qualitative Data Analysis," 2013.
- M. B. M. A. M. H. Johnny and Saldaña, Qualitative Data Analysis. 2014.
- N. Yanti, "Journal of Elementary School Education," pp. 45–49, 2025.
- I. B. K, "PENDIDIKAN KARAKTER DAN MULTIKULTURAL," vol. 1, pp. 247–251, 2017.
- L. Lucky Sha'as Hadiputri, "Jurnal Pendidikan dan Konseling," vol. 4, pp. 3840–3858, 2022.
- Wahyu kusumaningtyas, "PENGELOLAAN KARAKTER KERJA KERAS DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD N T PLOSOREJO PUBLIKASI," 2016.
- A. R. Ishmatullah, A. O. Putri, M. Herlinawati, R. Nur, S. V. Savira, and P. A. Rakhman, "PERAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SDN SERANG 10," vol. 5, no. 1, pp. 210–214, 2025.
- I. A. Putra and W. Wakhudin, "Scouting-based approach to strengthen social care character in elementary students ' extracurricular activities," vol. 10, no. 1, pp. 128–142, 2026.
- M. Yamin et al., "KOMPETENSI SOSIAL SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah . Banyak penelitian," vol. 3, no. 2, pp. 61–80, 2026.
- F. Listiarum and N. Mediatati, "Cultivating Students ' Nationalism Attitudes Through Scout Extracurricular," vol. 2, no. 1, pp. 137–152, 2025, doi: 10.29313/masagi.v2i1.6304.

TERIMA KASIH

